

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN INSPEKTORAT KABUPATEN SORONG

Charles Marpaung^{1*}, Paulus K. Allo Layuk², Juliana Waromi³, Theo Allo Layuk⁴

^{1*234} Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

^{*}Corresponding Author

Abstract

This study aims to test the effect of work experience, independence, objectivity, integrity and competence on the quality of inspection results of the Sorong Regency Inspectorate. This study is a type of quantitative research. The sampling technique uses a survey, where all populations are used as samples, namely 70 employees. The source of research data is a primary data source with data collection techniques using a questionnaire. The analysis tool used to test the hypothesis uses Wrap PLS 8.0. Based on the results of the study, the variables of work experience and objectivity have a positive and significant effect on the quality of inspection results, competence and integrity have a negative and significant effect on the quality of inspection results, while independence does not affect the quality of inspection results.

Keywords: *Quality of Inspection results, Work Experience, Independence, Objectivity, Competence, Integrity, Inspectorate.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan inspektorat Kabupaten Sorong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik sampling menggunakan survey, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel yaitu 70 pegawai. Sumber data penelitian adalah sumber data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan Wrap PLS 8.0. Berdasarkan hasil penelitian variabel pengalaman kerja dan obyektifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, kompetensi dan integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Kata Kunci: Kualitas Hasil Pemeriksaan, Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Kompetensi, Integritasi, Inspektorat.

Pendahuluan

Pengawasan keuangan daerah merupakan instrumen penting dalam menjamin akuntabilitas dan transparansi penggunaan uang publik. Setiap anggaran yang digunakan oleh pemerintah daerah harus dipertanggungjawabkan, baik secara administratif maupun secara substansial, kepada masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan sistem pengawasan yang baik dan efektif. Pengawasan atas pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), yang terdiri dari Inspektorat Daerah, sesuai dengan ketentuan Pasal 24 Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005.

Inspektorat daerah bertugas sebagai auditor internal pemerintah daerah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati. Tugas utama Inspektorat meliputi tiga fungsi penting: pencegahan, pemeriksaan, dan pelatihan. Pertama, Inspektorat bertugas mencegah kesalahan dalam laporan dan pertanggungjawaban keuangan, mencegah kelalaian dari pejabat di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam melaksanakan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan, serta mencegah penyalahgunaan wewenang dan tindakan korupsi di daerah. Kedua, sebagai fungsi pemeriksa, Inspektorat melakukan proses pengumpulan bukti secara sistematis terkait transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan memastikan bahwa transaksi tersebut sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Ketiga, Inspektorat memberikan pedoman teknis bagi SKPD terkait tata cara pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan transparan.

Arin dan Sukirno (2019), melakukan penelitian tentang bagaimana Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas memengaruhi kualitas Audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas Audit. (Shinta, 2022), melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa Obyektivitas, Kompetensi, Integritas, Pengalaman Kerja dan Etika Audit berpengaruh Positif terhadap kualitas hasil Audit. Sedangkan Independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Hadi et al. (2017), Menyoroti peran APIP dalam menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan publik, namun menekankan bahwa kinerja APIP sering kali terhambat oleh intervensi pihak eksternal. (Zulfahmi, 2005), yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan karakteristik kelompok atau organisasi. Begitu halnya (Faizah & Zuhdi, 2003), mengemukakan upaya untuk mendapatkan hasil pemeriksaan yang berkualitas, seorang auditor sangat dipengaruhi oleh karakteristik personel auditor tersebut. Karakteristik seorang auditor berasal dari faktor internal (*dispositional attributions*) yaitu mengacu pada perilaku individu yang ada dalam diri seseorang, dan faktor eksternal (*situational attributions*) mengacu pada lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang yang mendorong seseorang (auditor) untuk melakukan suatu tindakannya.

Kurangnya pengalaman Auditor di Inspektorat Kabupaten Sorong mengakibatkan proses pemeriksaan tidak dilakukan secara efektif dan efisien. Pengalaman kerja yang minim ini menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan serta rendahnya akurasi hasil pemeriksaan. Selain itu, intervensi dari pimpinan tertinggi, seperti Bupati, sering kali mempengaruhi hasil audit. Auditor yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan pihak yang diaudit juga menghadapi kesulitan untuk menjaga objektivitas dan independensi mereka.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Sorong, termasuk pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi auditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kendala yang

dihadapi oleh Inspektorat dan bagaimana upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Adapun judul penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Sorong”**.

Kajian Pustaka

Teori Atribusi

Teori Atribusi menjelaskan bagaimana sikap dan karakteristik individu berhubungan dengan perilaku. *Dispositional Attributions* dan *Situational Attributions* adalah istilah yang mengacu pada persepsi sosial seseorang tentang orang lain dan situasi di lingkungannya yang memengaruhi perilaku mereka. *Situational attributions* mengacu pada lingkungan sekitar yang mempengaruhi perilaku (faktor eksternal), seperti tekanan dan aturan. *Dispositional Attributions* mengacu pada perilaku individu dalam seseorang (faktor internal), seperti kompetensi dan independensi auditor (Hadi dkk, 2017).

Secara keseluruhan, teori atribusi mengaitkan faktor-faktor ini dengan penyebab disposisional (internal) yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Atribusi yang diberikan pada faktor-faktor internal tersebut memperkuat persepsi bahwa kualitas hasil pemeriksaan adalah refleksi langsung dari karakteristik pribadi pemeriksa, bukan dari faktor eksternal yang memengaruhi proses pemeriksaan.

Auditing

Audit adalah proses sistematis untuk mempelajari dan mengevaluasi bukti tentang pernyataan tentang kejadian ekonomi (Mulyadi, 1998). Tujuan audit adalah untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk dinilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai, pengelolaan, dan tanggung jawab keuangan negara.

Pengalaman Kerja

Pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai hasil dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu disebut pengalaman kerja (Sari, 2011). Pengalaman kerja, menurut Manulang (1984), adalah proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan tentang metode pekerjaan karena keterlibatan karyawan dalam menjalankan tugas pekerjaan.

Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa auditor yang lebih berpengalaman memahami lebih baik. Selain itu, mereka lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal tentang kesalahan laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur sistem akuntansi utama.

Untuk melaksanakan pemeriksaan pimpinan APIP, menurut Keputusan KEP-005/AAIPI/DPN/2014, yang menetapkan Standar Audit Intern Pemerintah, Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia, auditor harus memiliki latar belakang pendidikan

formal, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan, serta pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan audit.

Independensi

Independensi, menurut Simamora (2002), berarti auditor harus tidak bias dan tidak memihak baik terhadap penyusun dan pemakai laporan keuangan maupun informasi keuangan yang dia audit. Akibatnya, auditor harus independen baik dalam kenyataan maupun dalam penampilan. Menurut standar umum Generally Accepted Government Auditing Standards (GAGAS), independensi auditor terkait dengan pekerjaan audit, organisasi audit, dan auditor individu. Mereka harus bebas dari masalah internal dan eksternal yang mengganggu independensi mereka, beroperasi secara independen secara organisatoris, dan memiliki sikap dan penampilan yang independen (Boynton, 2001). Periksa harus bebas dari gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi yang dapat mengganggu kemandirian.

Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor: PER-211/K/JF/2010 tentang Standar Kompetensi Auditor, independensi adalah kebebasan posisi seseorang baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas yang sedang dilaksanakannya.

Obyektivitas

Mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data atau informasi memerlukan ketidakberpihakan profesional. Auditor APIP membuat penilaian seimbang atas semua situasi yang relevan tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau orang lain dalam pengambilan keputusan. Obyektivitas didefinisikan sebagai sikap mental yang bebas yang harus dipegang oleh auditor selama audit (Mulyadi, 2002). Auditor tidak boleh mengizinkan orang lain untuk memengaruhi pertimbangan auditnya. Dalam pemenuhan kewajibannya, auditor harus tetap objektif dan menghindari konflik kepentingan. Prinsip-prinsip internal auditor menyatakan bahwa obyektifitas auditor terkait dengan memberikan penilaian yang berimbang terhadap semua situasi yang relevan. Auditor tidak boleh terpengaruh oleh kepentingan mereka sendiri atau pihak-pihak lain yang mempengaruhi penilaian mereka (Boynton, 2001).

Dalam Buku Pedoman Kode Etik dan Standar Audit yang diterbitkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia dalam KEP-005/AAIPUDPN/2014 tanggal 24 April 2014, obyektifitas didefinisikan sebagai sikap mental yang tidak memihak (tidak bias) yang memungkinkan auditor untuk melakukan penugasan sedemikian rupa sehingga auditor percaya pada hasil kerjanya dan bahwa tidak ada kompromi kualitas yang dibuat. Auditor yang objektif tidak boleh membedakan pendapatnya tentang audit dengan pendapat orang lain. Auditor individu, penugasan, fungsional, dan organisasi harus menangani risiko ketidakjujuran.

Integritas

Integritas adalah dasar pertumbuhan proaktif dan bagian penting dari etika karakter (Covey, 1989). Integritas adalah prinsip untuk tidak merugikan orang lain dan tindakan bisnis (Keraf & Soni, 1998). The golden rule juga dikenal sebagai "kaidah emas" adalah inti dari integritas: perlakukan orang lain sebagaimana perlu dan jangan perlakukan mereka seperti yang

tidak ingin mereka perlakukan kepada Anda. Integritas auditor internal termasuk integritas, ketekunan, dan tanggung jawab (Boynton, 2001). Menurut Agoes (2012), prinsip dasar etika integritas adalah Seorang akuntan profesional harus tegas dan jujur dalam semua hubungan bisnis dan profesionalnya.

Integritas, menurut Buku Pedoman Kode Etik dan Standar Audit, yang dikeluarkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia pada tanggal 24 April 2014 dengan nomor KEP-005/AAIPUDPN/2014, adalah kepribadian yang dilandasi oleh sifat-sifat seperti jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab, sehingga menimbulkan kepercayaan dan rasa hormat.

Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata "kemampuan", yang berarti "kemampuan", "kemampuan", dan "wewenang" (Gottfredson dan Holland, 1990). Spencer & Spencer (1993) mendefinisikan kompetensi sebagai sifat yang mendasari seseorang dan terkait dengan efektifitas kinerja seseorang dalam pekerjaan mereka. Menurut Boyatzis (1982), kompetensi pegawai dalam bidang pekerjaan tertentu didasarkan pada karakteristik mereka, seperti motif, sifat atau watak, keterampilan, serta elemen yang terkait dengan peran sosial atau ilmu pengetahuan mereka yang menghasilkan kinerja yang efektif atau superior.

Menurut Buku Pedoman Kode Etik dan Standar Audit, yang dikeluarkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia pada tanggal 24 April 2014, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki hak atau kewenangan untuk melakukan audit menurut hukum dan memiliki keterampilan dan keahlian yang cukup untuk melakukan tugas audit. Sebagai institusi, auditor memiliki hak untuk melakukan audit berdasarkan mandat audit atau penugasan organisasi.

Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kualitas hasil pemeriksaan adalah merupakan produk akhir dari suatu proses pemeriksaan yang didasarkan pada standar pemeriksaan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang memuat hasil pemeriksaan dan rekomendasi dari pemeriksa, tanggapan auditan, pendistribuan laporan, dan tindak lanjut dari rekomendasi APIP sesuai ketentuan dan peraturan Perundang-undanganBPKP tahun 2004. Kualitas hasil pemeriksaan terdiri dari laporan tentang pengendalian intern yang efektif, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab atas entitas yang diperiksa, dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Batubara, 2008). Namun, DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas hasil pemeriksaan merupakan kemungkinan besar auditor akan menemukan secara akurat dan akurat bahwa laporan mengandung kesalahan, kesalahan, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan.

Kajian Empiris

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan acuan terkait dengan pembahasan penelitian ini.

- a. Novaldi et al., (2023) dalam penelitian tentang pengaruh kompetensi dan objektivitas terhadap kualitas audit aparatur pengawas inspektorat Kabupaten Seluma menemukan hasil bahwa variabel kompetensi dan objectivitas berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.
- b. Syaparudin & Apollo (2023) dalam penelitiannya berjudul pengaruh kemahiran profesional, independensi dan objektivitas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemahiran profesional, independensi dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Shinta, (2022) yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada inspektorat di Provinsi Bengkulu. Menemukan hasil bahwa obyektivitas, kompetensi, integritas, pengalaman kerja dan etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal, sedangkan independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit di inspektorat Provinsi Bengkulu.
- d. Suryani et al., (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman, independensi, gender auditor terhadap kualitas audit pada 72 auditor di KAP Jakarta Pusat. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa secara parsial pengalaman auditor dan gender berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, secara simultan pengalaman, independensi dan gender berpengaruh terhadap kualitas audit.
- e. Laksita & Sukirno (2019) melakukan penelitian tentang bagaimana Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas memengaruhi kualitas Audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas Audit. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan pada Auditor Internal Pemerintah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi audit yaitu Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil Audit.

Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan fenomena atau masalah tertentu, yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian. Hipotesis disusun oleh peneliti sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah, dan akan diuji melalui pengumpulan data serta analisis ilmiah (Sugiyono, 2020). Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian sebelumnya, berikut adalah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

H1: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Sorong

H2: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Sorong

H3: Obyektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Sorong

H4: Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Sorong

H5: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Sorong

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Sorong. Lokasi penelitian meliputi Inspektorat Kabupaten Sorong dan Inspektorat Provinsi Papua Barat Daya, dengan populasi seluruh pegawai Inspektorat Kabupaten Sorong dan pegawai Inspektorat Provinsi Papua Barat Daya. Sampel diambil menggunakan metode survei, mencakup seluruh pegawai dari dua instansi tersebut. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner, dengan variabel dependen berupa kualitas hasil pemeriksaan dan variabel independen meliputi pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi APIP. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan metode Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis hubungan antar variabel. Model pengukuran (outer model) akan dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, sementara model struktural (inner model) akan diuji dengan R-square dan Q-square untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai t-statistic dan path coefficients, untuk menentukan signifikansi pengaruh antar variabel laten. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik responden, khususnya mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan.

Variabel Pengalaman Kerja

Pada tabel 1 di bawah disajikan statistik deskriptif tanggapan responden terhadap variabel sumber daya manusia.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK1	70	4.00	5.00	4.3429	.47809
PK2	70	4.00	5.00	4.4429	.50031
PK3	70	3.00	5.00	4.3714	.54298
PK4	70	3.00	5.00	4.3571	.51177
PK5	70	4.00	5.00	4.3857	.49028
PK6	70	3.00	5.00	4.2714	.47917
PK7	70	3.00	5.00	4.4000	.52198
PK8	70	3.00	5.00	4.1714	.48068
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi dari variabel kompetensi pengalaman kerja adalah item pertanyaan PK2 yaitu 4,44 dan rata-rata terendah

pada item pernyataan PK8 yaitu 4,17. Sedangkan, nilai rata-rata total variabel pengalaman kerja adalah 4,34 yang berarti bahwa pengalaman kerja dalam kategori setuju.

Variabel Independensi

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Independensi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IND1	70	4.00	5.00	4.2857	.45502
IND2	70	4.00	5.00	4.3143	.46758
IND3	70	3.00	5.00	4.3429	.50750
IND4	70	3.00	5.00	4.3571	.51177
IND5	70	4.00	5.00	4.4429	.50031
IND6	70	3.00	5.00	4.2571	.47199
IND7	70	3.00	5.00	4.3571	.56558
IND8	70	3.00	5.00	4.4143	.52455
IND9	70	4.00	5.00	4.4143	.49615
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi dari variabel independensi adalah item pernyataan IND5 yaitu 4,44, IND8 dan IND9 yaitu 4,41 rata-rata terendah adalah item pernyataan IND6 yaitu 4,25. Sedangkan, nilai rata-rata total variabel independensi adalah 4,34 yang berarti bahwa independensi dalam kategori setuju.

Variabel Obyektivitas

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Obyektivitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OBY1	70	3.00	5.00	4.1286	.47917
OBY2	70	4.00	5.00	4.2857	.45502
OBY3	70	3.00	5.00	4.3714	.51560
OBY4	70	3.00	5.00	4.3571	.53934
OBY5	70	3.00	5.00	4.3000	.49196
OBY6	70	3.00	5.00	4.4143	.52455
OBY7	70	3.00	5.00	4.2857	.48582
OBY8	70	3.00	5.00	4.4143	.52455
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi dari variabel obyektifitas adalah item pernyataan OBY6 dan OBY8 yaitu 4,41 dan rata-rata terendah pada item pernyataan OBY1 yaitu 4,12. Sedangkan, nilai rata-rata total variabel obyektifitas adalah 4,31 yang berarti bahwa obyektifitas dalam kategori setuju.

Variabel Integritas

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Obyektivitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INT1	70	4.00	5.00	4.2714	.44791
INT2	70	4.00	5.00	4.3571	.48262
INT3	70	3.00	5.00	4.2286	.51560
INT4	70	3.00	5.00	4.3143	.52593
INT5	70	3.00	5.00	4.3429	.50750
INT6	70	3.00	5.00	4.3000	.54772
INT7	70	4.00	5.00	4.4571	.50176
INT8	70	3.00	5.00	4.3571	.51177
INT9	70	3.00	5.00	4.2857	.48582
INT10	70	4.00	5.00	4.3571	.48262
INT11	70	4.00	5.00	4.4000	.49344
INT12	70	4.00	5.00	4.4000	.49344
INT13	70	4.00	5.00	4.4143	.49615
INT14	70	4.00	5.00	4.4429	.50031
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi dari variabel kompetensi adalah item pernyataan INT7 yaitu 4,45 dan rata-rata terendah pada item pernyataan INT3 yaitu 4,22. Sedangkan, nilai rata-rata total variabel integritas adalah 4,35 yang berarti bahwa integritas dalam kategori setuju.

Variabel Kompetensi

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kompetensi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMP1	70	3.00	5.00	4.0714	.42805
KOMP2	70	3.00	5.00	4.2143	.56190
KOMP3	70	3.00	5.00	4.3286	.58288
KOMP4	70	3.00	5.00	4.3429	.61115
KOMP5	70	3.00	5.00	4.2857	.54221
KOMP6	70	3.00	5.00	4.4000	.62322
KOMP7	70	3.00	5.00	4.3857	.57213
KOMP8	70	3.00	5.00	4.4286	.55355
KOMP9	70	3.00	5.00	4.2000	.55430
KOMP10	70	3.00	5.00	4.3714	.59397
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi dari variabel kompetensi adalah item pernyataan KOMP8 yaitu 4,42 dan rata-rata terendah pada item pernyataan KOMP1 yaitu 4,07. Sedangkan, nilai rata-rata total variabel kompetensi adalah 4,29 yang berarti bahwa kompetensi dalam kategori setuju.

Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kualitas Hasil Pemeriksaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KHP1	70	4.00	5.00	4.2571	.44021
KHP2	70	4.00	5.00	4.3143	.46758
KHP3	70	4.00	5.00	4.4000	.49344
KHP4	70	4.00	5.00	4.3857	.49028
KHP5	70	4.00	5.00	4.6000	.49344
KHP6	70	4.00	5.00	4.2429	.43191
KHP7	70	4.00	5.00	4.4000	.49344
KHP8	70	4.00	5.00	4.3143	.46758
KHP9	70	3.00	5.00	4.4286	.52672
KHP10	70	3.00	5.00	4.0714	.54697
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi dari variabel kompetensi adalah item pernyataan KHP5 yaitu 4,60 dan rata-rata terendah pada item pernyataan KHP10 yaitu 4,07. Sedangkan, nilai rata-rata total variabel kompetensi adalah 4,33 yang berarti bahwa kompetensi dalam kategori setuju.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sah atau valid tidaknya item pertanyaan pada variabel sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, pengawasan keuangan daerah dan nilai informasi laporan keuangan. Item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada tabel *correlation*, sedangkan nilai r_{tabel} dari *degree of freedom* (df) = $n - 2$, maka $df = 68$ dan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 0,2352.

Berdasarkan hasil uji validitas ada beberapa indikator yang harus dihapus karena nilai signifikansi $\alpha > 0,05$. Berikut daftar indikator yang dihapus dari model pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Indikator Yang Dihapus

No	Variabel	Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	α	Keterangan
1	Integritas (X4)	X4.2	0,202	0,2352	0,093	Tidak Valid
		X4.7	0,188	0,2352	0,118	Tidak Valid
		X4.10	0,177	0,2352	0,143	Tidak Valid

2	Kompetensi (X5)	X5.1	0,145	0,2352	0,232	Tidak Valid
3	Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)	Y.1	0,148	0,2352	0,220	Tidak Valid
		Y.6	0,200	0,2352	0,097	Tidak Valid
		Y.10	0,173	0,2352	0,152	Tidak Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Setelah indikator yang tidak valid dihapus dari model, kemudian dilakukan pengujian ulang dan semua variabel telah memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ serta nilai $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Ghazali (2016) menyatakan bahwa jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik dan jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang kurang baik.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Pengalaman Kerja (X1)	0,250	0,60	Tidak Reliabel
2	Independensi (X2)	0,436	0,60	Tidak Reliabel
3	Obyektifitas (X3)	0,343	0,60	Tidak Reliabel
4	Integritas (X4)	0,477	0,60	Tidak Reliabel
5	Kompetensi (X5)	0,323	0,60	Tidak Reliabel
6	Kualitas Hasil Pemeriksaan Y)	0,384	0,60	Tidak Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat dalam tabel 4.11 di atas. Berdasarkan hasil *reliability statistics* pada tabel 4.11, seluruh konstruk menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ atau memiliki nilai reliabilitas yang kurang baik. Meskipun nilai *Cronbach's Alpha* dibawah 0,6 namun nilai tersebut masih dapat diterima (Hair *et al.*, 2008) dalam (Abdillah & Hartono, 2015). Karena konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Cooper, 2006).

Evaluasi Model Struktural

Setelah data diuji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah evaluasi struktural (inner model) yang mencakup analisis nilai adjusted R-square untuk setiap variabel laten endogen, guna menilai kekuatan prediksi model. Hasil menunjukkan bahwa variabel kualitas hasil pemeriksaan dapat dijelaskan sebesar 24% oleh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi, sementara 76% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Selain itu, untuk menilai relevansi prediktif model, dilakukan uji Q-square, di mana nilai Q2 predictive relevance untuk variabel

kecenderungan kecurangan tercatat sebesar 0,277, yang lebih besar dari 0, menandakan bahwa model memiliki nilai predictive relevance yang baik.

Tabel 9
Model Fit and Quality Indices

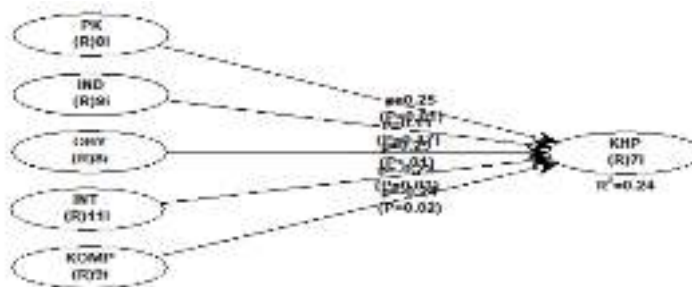
<i>Model fit and quality indices</i>	<i>Indeks</i>	<i>p-value</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Average path coefficient</i>	0.212	0.015	$P < 0.05$	Diterima
<i>Average R-Squared</i>	0.226	0.011	$P < 0.05$	Diterima
<i>Average Adjusted R-Squared</i>	0.165	0.037	$P < 0.05$	Diterima
<i>Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)</i>	1.099	≤ 5 dan idealnya ≤ 3.3		Diterima
<i>Average Full Collonearity VIF (AFVIF)</i>	1.099	≤ 5 dan idealnya ≤ 3.3		Diterima
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.384	Small ≥ 0.1 , Medium ≥ 0.25 Large ≥ 0.36		Medium
<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	1.000	≥ 0.7 dan idealnya = 1		Diterima
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1.000	≥ 0.9 dan idealnya = 1		Diterima
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	1.000	≥ 0.7		Diterima
<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	0.900	≥ 0.7		Diterima

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari sepuluh kriteria sudah terpenuhi, sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut telah memenuhi prasyarat *model fit*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5%. Hipotesis akan diterima jika nilai $p < 0,05$. Hasil *output* model WrapPLS 8.0 adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer diolah, 2024.

Gambar 1
Hasil Output Model WrapPLS 8.0

Dari hasil output WrapPLS 6.0 di atas dapat secara ringkas dilihat pada hasil uji hipotesis penelitian pada tabel 4.24 di bawah ini:

Tabel 10
Hasil Output Path Coefficients Model Direct and Indirect Effect

Variabel	Path Coefficients	P value	Keterangan
PK → KHP	0,255	0,012	Diterima
IND → KHP	0,122	0,166	Ditolak
OBY → KHP	0,290	0,005	Diterima
INT → KHP	-0,217	0,028	Diterima
KOMP → KHP	-0,236	0,018	Diterima

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari ringkasan hasil penelitian pada tabel 10 di atas terlihat bahwa 4 (empat) hipotesis telah terdukung dan 1 (satu) hipotesis lainnya tidak terdukung karena nilai P pada hipotesis tersebut masing berada di atas nilai kriteria hipotesis yang diterima yaitu $<0,05$. Hasil *output path coefficients* untuk uji signifikansi *p values* ($<0,05$) dapat dilihat pada tabel di atas, dimana untuk konstruk:

- H1 : Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan nilai P/sig values-nya ($0,012 < 0,05$) dan *path coefficients* 0,255 artinya berpengaruh positif dan signifikan.
- H2 : Independensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan nilai P/sig values-nya ($0,166 > 0,05$) dan *path coefficients* 0,122 artinya tidak berpengaruh.
- H3 : Obyektivitas terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan nilai P/sig value-nya ($0,005 < 0,05$) dan *path coefficients* 0,290 artinya berpengaruh positif dan signifikan.
- H4 : Integritas terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan nilai P/sig values-nya ($0,028 < 0,05$) dan *path coefficients* -0,217 artinya berpengaruh negatif dan signifikan.
- H5 : Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan nilai P/sig values-nya ($0,018 < 0,05$) dan *path coefficients* -0,236 artinya berpengaruh negatif dan signifikan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten

Sorong, sementara independensi auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Di sisi lain, obyektifitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Namun, integritas auditor ternyata mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan secara negatif, demikian juga kompetensi auditor yang berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil pemeriksaan di instansi tersebut.

Disarankan agar auditor meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan dengan cara memperbaiki integritas dan kompetensi melalui pelatihan atau diklat, seperti mengadakan diklat fungsional auditor mandiri di daerah masing-masing. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti, seperti motivasi, beban kerja, akuntabilitas, dan sikap perilaku, serta mempertimbangkan penggunaan variabel intervening maupun moderating untuk memperkaya analisis.

Daftar Pustaka

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. ANDI Yogyakarta.
- Baviga, R. (2022). Pengaruh Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota Sungai Penuh). *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 189–210.
- Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. (2015). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Obyektivitas , Kompleksitas Tugas , Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Malang : Jurnal Reformasi*, Vol. 5(No. 1), 1–12.
- Colette, A. E., & Lukman, H. (2024). The Influence Of Competence , Independence , And Auditor ' S Professional Ethics On Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 2(1), 3007–3015.
- Cooper, D. (2006). The Impact of Management's Commitment on Employee Behavior: A Field Study. *American Society of Safely Engineers*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2016). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPls 5.0* (Third). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, I. H., Haliah, H., & Habbe, A. H. (2022). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(1), 102–122. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1347>
- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8). https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integristas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39–53.
- Maulana, M. K. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Naskah Publikasi*.
- Novaldi, T., Susena, K. C., & Fitriano, Y. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma. *EKOMBIS*

-
- REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 723–732.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3610>
- Shinta, S. dwi. (2022). Analysis Of Factors Affecting the Quality of Audit Results at the Bengkulu Province Inspectorate Office. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 300–305. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i1.427>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 10). CV Alfabeta.
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*, 3(1), 1689–1699.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Syaparudin, S., & Apollo, A. (2023). Pengaruh Kemahiran Profesional, Independensi, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek). *JIM (Jurnal Ilmu Multidisiplin)*, 2(1), 30–35.
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Trihapsari, D. A., & Anisyukurlillah, I. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–7.